



RESPONS PETANI TERHADAP PROGRAM AGROSILVOPASTURA DI DESA SEJAHTERA MULIA, KECAMATAN SATUI, TANAH BUMBU

Farmers' Response to Agrosilvopastura Program in Sejahtera Mulia Village, Satui District, Tanah Bumbu

Farah Yumna Azumi *, Muzdalifah dan Nurmelati Septiana

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Respons Petani; Agrosilvopastura; Pertanian.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail:

1910514120001@mhs.ulm.ac.id

Diterima: Mei 2023,

Disetujui: 12 Juni 2023,

Diterbitkan on-line : 30 Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons petani penerima terhadap program Agrosilvopastura yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pengukuran skala *Likert* pada variabel ukur pengetahuan petani (X1), peran lembaga (X2), kapabilitas petani (X3), dan respons petani (Y). Hasil penelitian menunjukkan respons petani cenderung tidak menyetujui atau termasuk dalam kategori negatif dengan rata-rata nilai indeks 36% dari keseluruhan variabel ukur. Hal ini dibuktikan dengan petani yang belum mampu mengenali program secara baik karena program Agrosilvopastura masih dalam tahap persiapan pelaksanaan. Keterbatasan akses petani juga menjadi salah satu hambatan dalam menerima informasi mengenai program Agrosilvopastura sehingga petani penerima hanya mampu mengandalkan peran dari Pemerintah Desa dan PT Arutmin Site Satui. Oleh karena itu, belum terdapat perubahan yang signifikan oleh petani penerima dengan adanya program Agrosilvopastura.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam hayati terbesar (Mega Biodeversity) di dunia. Salah satu kekayaan alam hayati tersebut ialah hutan. Kawasan hutan yang berlimpah memberikan manfaat baik dari segi penyokong ekosistem, tempat tinggal alami hewan dan tumbuhan, penampung air maupun pemasok oksigen bagi masyarakat Indonesia dan negara lainnya.

Seiring perubahan waktu perkembangan sektor kehutanan di Indonesia terkhususnya Kalimantan Selatan, telah terjadi perubahan alih fungsi lahan hutan menjadi pertambangan semakin marak

terjadi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan revisi 2022, penggunaan lahan tanah di Kalimantan Selatan separuhnya berupa hutan (29,56 persen). Sekitar 1,55 persen untuk pertambangan dengan produksi pertambangan di Kalimantan Selatan pada komoditas batubara sebanyak 63,2 juta ton dan untuk pemukiman hanya sekitar 2,33 persen. Oleh karenanya, kehidupan manusia terganggu dan bahkan terancam oleh perubahan tata guna lahan, seperti hilangnya kesuburan tanah, banjir, erosi, kepunahan tumbuhan dan hewan, tanah longsor, kekeringan, dan perubahan iklim global yang mengakibatkan kerugian material atau tidak berwujud.

Agrosilvopastura merupakan program yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat adanya alih fungsi lahan sekaligus untuk mengatasi masalah ketersediaan pangan. Menurut Lundgren dan Raintree (1983) dalam Sotomayo, & Barros (2016), kombinasi antara tanaman tahunan (pohon), tanaman pertanian (semusim) dan peternakan di salah satu lahan yang sama mampu mengoptimalkan fungsi produksi serta jasa lingkungan kepada masyarakat. Program Agrosilvopastura juga dinilai penting dalam praktik penggunaan lahan tradisional dengan memaksimalkan fungsi lahan dan peningkatan produksi, bahkan pada tanah yang memiliki tingkat kesuburan baik dan daerah hunian juga dapat memberikan nilai tambah dalam efisiensi sistem pemanfaatan lahan (Sotomayor, A., & Barros, S., 2016).

Salah satu tujuan program Agrosilvopastura bagi petani adalah peningkatan pendapatan melalui produk kehutanan, pertanian, maupun peternakan. Program Agrosilvopastura yang dilakukan oleh PT Arutmin Indonesia Site Satui meliputi beberapa komponen tanaman dan peternakan pada salah satu lahan yang sama, yaitu tanaman kopi, sengon dan sapi pedaging. Namun, saat ini kegiatan dari program Agrosilvopastura oleh PT Arutmin Indonesia Site Satui masih berfokus di bidang peternakan, yaitu pengembalaan sapi pedaging.

Penerapan program Agrosilvopastura dilakukan di wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui karena termasuk dalam salah satu program yang ditangani oleh PT Arutmin Indonesia Site Satui. Terdapat dua lahan program Agrosilvopastura yang direncanakan oleh PT Arutmin Indonesia Site Satui, yaitu Fit Antasena dan Fit 4 Mulia. Akibatnya terdapat dampak dari program Agrosilvopastura yang akan dirasakan secara langsung oleh masyarakat wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui terutama masyarakat Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu. Di Desa Sejahtera Mulia lahan dari program Agrosilvopastura dikenal dengan Fit 4 Mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, penerapan program Agrosilvopastura tidak dapat terjadi begitu saja. Melainkan, perlu adanya proses penerimaan suatu program yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sejahtera Mulia sebagai petani penerima. Respons petani yang beragam merupakan faktor inti untuk memastikan perilaku petani yang pada akhirnya

menentukan keberlanjutan kegiatan, berlanjut atau tidak, ataupun bertahan lama atau tidak tidaknya program tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran untuk mengetahui bagaimana respons petani terhadap program Agrosilvopastura di wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui, Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program Agrosilvopastura di wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui, Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu dan menganalisis tingkat respons petani terhadap program Agrosilvopastura di wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui, Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Dari aspek praktis, dapat memberikan informasi mengenai program Agrosilvopastura beserta respons petani penerima di wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui, Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu. Sementara dari aspek teoritis, dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan daerah lingkaran 1 tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2022 sampai dengan Maret 2023.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan penduduk Desa Sejahtera Mulia terutama para petani mengenai tingkat respons petani yang ditinjau dari rentang sikap, persepsi dan partisipasi petani. Data sekunder sebagai data penunjang diperoleh dari berbagai instansi antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pertanian Tanah

Bumbu, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Kehutanan Tanah Bumbu, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan, PT Arutmin Indonesia Site Satui dan buku-buku literatur, jurnal, serta data yang bersumber dari artikel elektronik yang relevan dengan penelitian yang terkait lainnya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui program Agrosilvopastura di wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui, Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan secara jelas dan runtut program Agrosilvopastura di wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui, Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis tingkat respons petani terhadap program Agrosilvopastura di wilayah lingkaran tambang PT Arutmin Indonesia Site Satui, Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu dilakukan dengan pengumpulan data yang diukur menggunakan skala *Likert*.

Tanggapan terhadap pengukuran skala *Likert* berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif seperti halnya yang digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor tanggapan responden

Tanggapan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Sebelum menggunakan standar penilaian diatas untuk mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu perlu dilakukan perhitungan skala *Likert*. Berikut rumus perhitungan skala *Likert* sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamid (2011):

$$T \times Pn \tag{1}$$

dengan: T Total jumlah responden yang memilih
Pn Pilihan angka skor Likert

dimana, interpretasi skor perhitungan:

$$\text{Sangat Setuju} = T \times Pn \tag{2}$$

$$\text{Setuju} = T \times Pn \tag{3}$$

$$\text{Kurang Setuju} = T \times Pn \tag{4}$$

$$\text{Tidak Setuju} = T \times Pn \tag{5}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui total skor untuk melakukan perhitungan nilai indeks. Kemudian, dilakukan penentuan nilai tertinggi (Y) dan nilai terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{Skor tertinggi} \times \sum \text{responden} \tag{6}$$

Interpretasi:

$$\text{Untuk skor tertinggi } 40 \times 30 = 120$$

$$X = \text{Skor terendah} \times \sum \text{responden} \tag{7}$$

Interpretasi:

$$\text{Untuk skor terendah } 1 \times 30 = 30$$

Hasil skor yang telah didapatkan dilakukan perhitungan interval seperti dibawah ini:

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\% \tag{8}$$

Rumus Interval:

$$I = \frac{100}{\sum \text{Likert}} = \frac{100}{4} = 25 \tag{9}$$

Hasil perhitungan diatas merupakan perhitungan interval jarak antara penilaian terendah 0% sampai dengan tertinggi 100%, berdasarkan interval diatas ditemukan interpretasi rentang skor yang digambarkan pada Tabel 2. Penilaian rentang dan kategori respons:

Tabel 2. Penilaian rentang dan kategori respons

Indeks	Tanggapan	Kategori
0% – 25%	Sangat Setuju	Positif
26% – 50%	Setuju	
51% – 75%	Kurang Setuju	Negatif
76% – 100%	Tidak Setuju	

Hasil perhitungan nilai indeks % masing-masing variabel penelitian dapat dimasukkan ke dalam kategori positif dan negatif sesuai dengan interpretasi Tabel 2. Penilaian rentang dan kategori respons.

Kemudian setelah dilakukan perhitungan terhadap data dan penentuan kategori respons, dilakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat respons petani terhadap rencana program Agrosilvopastura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, tingkat keterbukaan terhadap perubahan, pengalaman usaha tani dan keikutsertaan petani dalam kelompok/organisasi.

Jenis Kelamin. Faktor yang mempunyai keterikatan secara langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang. Perbedaan secara biologis ini juga mampu menentukan peran mereka di lingkungan sekitar atau masyarakat. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	13	43.33
Perempuan	17	56.67
Total	30	100

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 3, responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berkisar 13 orang responden dengan nilai 43.33% dan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih banyak sebesar 56.67% (17 orang responden). Hasil yang menyatakan lebih banyak responden dengan jenis kelamin perempuan pada karakteristik sampel penelitian ini dikarenakan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih aktif sebagai petani dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yang diketahui lebih memilih mata pencaharian sebagai karyawan perusahaan yang tersebar di lingkungannya.

Tingkat Pendidikan Formal. Seseorang dapat menjadi salah satu acuan dalam menentukan kemampuan mereka menerima atau memahami sesuatu, sehingga dengan pendidikan formal yang tinggi dapat memberikan pola pikir yang semakin matang bagi seseorang. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan formal yang diperoleh dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan formal

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	6.67
Tidak Tamat	2	6.67
SD/Sederajat	8	26.67
SLTP	8	26.67
SLTA	9	30
Perguruan Tinggi	1	3.33
Total	30	100

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4, jumlah responden yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat berjumlah sama masing-masing

sebesar 6.67% dengan jumlah 2 orang responden, SD/Sederajat dan SLTP juga memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebesar 26.67% dengan jumlah 8 orang responden, dan tingkat pendidikan formal setara SLTA merupakan tingkat pendidikan formal terbanyak yang ditempuh oleh responden yaitu, sebesar 30% dengan jumlah 9 orang responden serta tingkat pendidikan formal paling sedikit ialah Perguruan Tinggi yang hanya terdapat sebesar 3.33% atau 1 orang responden.

Tingkat Keterbukaan terhadap Perubahan.

Mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap suatu pembaharuan sehingga semakin mudah seseorang dalam menerima perubahan akan semakin mudah pula terjadinya sesuatu pembaharuan-pembaharuan di lingkungan sekitarnya. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat keterbukaan terhadap perubahan yang diperoleh dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat keterbukaan terhadap perubahan

Keterbukaan terhadap Perubahan	Frekuensi	Persentase (%)
Menolak Setiap Perubahan	1	3.33
Menolak Sebagian	1	3.33
Menerima dengan Syarat	10	33.33
Menerima Tanpa Syarat	18	60
Total	30	100

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 5, responden yang memiliki tingkatan keterbukaan terhadap perubahan yaitu dalam penelitian ini adalah keterbukaan terhadap program Agrosilvopastura pada kategori menolak setiap perubahan dan menolak sebagian memiliki besaran yang sama, masing-masing sebesar 3.33% dengan jumlah 1 responden. Sedangkan responden yang mampu menerima dengan syarat sebesar 33.33% dengan jumlah 10 orang responden dan yang terbesar yaitu pada tingkat kategori menerima tanpa syarat sebesar 60% dengan jumlah 18 orang responden. Maka dari itu, tingkat keterbukaan terhadap perubahan oleh responden cenderung telah mampu menerima perubahan baik dengan atau tanpa adanya syarat.

Pengalaman Usaha Tani. Suatu proses yang pernah dirasakan ataupun dijalani oleh seseorang dalam kegiatan berusaha di bidang pertanian. Pengalaman ini sangatlah berpengaruh bagi seorang petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani, sehingga petani yang memiliki

pengalaman lebih banyak dapat dipastikan telah memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi. Selain itu, juga dapat dilihat dari hasil produksi yang stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pengalaman usaha tani yang diperoleh dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usaha tani

Pengalaman Usaha Tani	Frekuensi	Persentase (%)
< 0 tahun	9	30
0 – 4 tahun	7	23.33
5 – 9 tahun	8	26.67
10 – 14 tahun	2	6.67
15 – 19 tahun	3	10
20 – 25 tahun	0	0
> 25 tahun	1	3.33
Total	30	100

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 6, responden yang tidak memiliki pengalaman usaha tani atau termasuk dalam kategori < 0 tahun sebesar 30% dengan jumlah 9 orang responden, kategori 0 – 4 sebesar 23.33% dengan jumlah 7 orang responden, kategori tahun 5 – 9 sebesar 26.67% dengan jumlah 8 orang responden, kategori tahun 10 – 14 sebesar 6.67% dengan jumlah 2 orang responden dan kategori tahun 15 – 19 sebesar 10% dengan jumlah 3 orang responden serta pengalaman usaha tani yang dimiliki responden dengan kategori > 25 tahun terdapat sebesar 3.33% dengan jumlah 1 orang responden.

Keikutsertaan Petani dalam Kelompok atau Organisasi. Tingkatan yang dilihat dari frekuensi partisipasi seseorang dalam kegiatan berkelompok yang sesuai dengan kebutuhannya. Tingkat partisipasi ini sangat berpengaruh terutama untuk mempermudah seseorang menerima suatu informasi ataupun ilmu-ilmu baru dengan cepat dan baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok atau organisasi yang sesuai di lingkungan sekitarnya. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan petani dalam kelompok/organisasi yang diperoleh dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan data pada Tabel 7, responden yang aktif/ikut dalam kelompok/organisasi sebagai ketua sebesar 13.33% dengan jumlah 4 orang responden, sebagai sekretaris sebesar 3.33% dengan jumlah 1 orang responden, sebagai anggota sebesar 26.67% dengan jumlah 8 orang

responden. Sedangkan responden yang tidak aktif dalam ikut serta kelompok/organisasi memiliki besaran yang lebih banyak dibandingkan yang aktif, yaitu sebesar 56.67% dengan jumlah 17 orang responden.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan petani dalam kelompok/organisasi

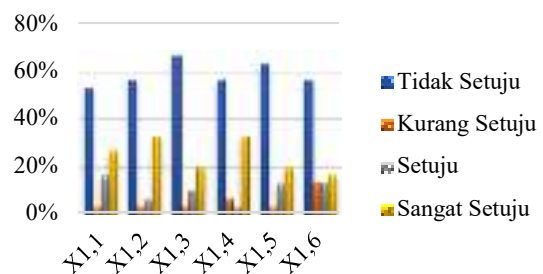
Keikutsertaan Petani dalam Kelompok/Organisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Ketua	4	13.33
Wakil Ketua	0	0
Sekretaris	1	3.33
Bendahara	0	0
Koordinator	0	0
Anggota	8	26.67
Tidak Ikut	17	56.67
Total	30	100

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Deskripsi Tanggapan Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan, tanggapan responden mengenai variabel penelitian yang meliputi pengetahuan petani (X1), peran lembaga (X2), kapabilitas petani (X3), dan respons petani (Y) telah ditabulasi dan kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi tanggapan responden terhadap masing-masing variabel. Kuesioner yang dinilai dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai rentang skor 1 (tidak setuju) – 4 (sangat setuju). Oleh sebab itu, hasil penelitian ini berdasar atas kriteria rentang nilai indeks % serta kategori positif dan negatif yang telah digambarkan pada Tabel 2. Penilaian rentang dan kategori respons.

Pengetahuan Petani (X1). Berdasarkan data yang telah ditabulasi, tanggapan responden terhadap program Agrosilvopastura dengan variabel ukur pengetahuan petani (X1), disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Tanggapan Responden terhadap Variabel Ukur Pengetahuan Petani (X1)

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Gambar 2 mengenai frekuensi tanggapan responden tentang variabel pengetahuan petani (X1) yang telah ditabulasi dilakukan pemberian skor tanggapan, digambarkan pada Tabel 8. Skor respons variabel ukur pengetahuan petani (X1):

Tabel 8. Skor respons variabel ukur pengetahuan petani (X1)

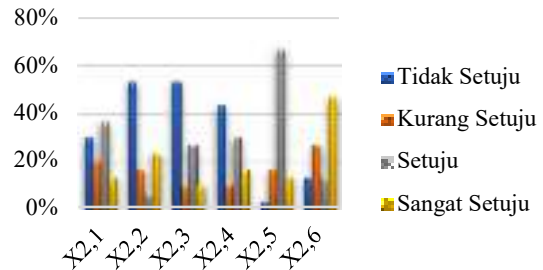
Tanggapan	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Setuju	8	32	50%
Setuju	4	12	19%
Kurang Setuju	2	4	6%
Tidak Setuju	16	16	25%
Total		64	100%
Nilai Indeks			53%

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Pada Tabel 8, tanggapan yang diberikan petani dari segi pengetahuan petani terhadap program Agrosilvopastura memiliki hasil tanggapan sangat setuju dengan skor 32, setuju dengan skor 12, kurang setuju dengan skor 4, dan tidak setuju dengan skor 16 sehingga hasil tanggapan yang diberikan pada variabel pengetahuan petani (X1) termasuk ke dalam kategori respons positif dengan total nilai skor 64 dan nilai indeks 53%.

Respons yang cenderung menyatakan positif menunjukkan bahwa semua indikator yang terdiri dari relevansi, kepastian, akurasi, kehandalan, dan kelengkapan informasi mengenai program Agrosilvopastura dinilai cukup baik oleh petani. Namun, sebagian besar petani yang masih cenderung memberikan tanggapan tidak menyetujui terhadap program Agrosilvopastura tidak semata-mata mereka tidak atau belum setuju dengan adanya program Agrosilvopastura. Hanya saja masih kurangnya informasi mengenai gambaran umum, pengusung, tujuan, kekurangan dan keunggulan ataupun manfaat yang diterima oleh petani tentang program Agrosilvopastura secara baik dan program Agrosilvopastura yang memang masih dalam tahap awal memulai pelaksanaan serta pribadi dari masing-masing petani yang tidak acuh sehingga tidak terlalu menyadari dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Oleh sebab itu, petani di Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah bumbu diharapkan mampu meningkatkan peranan sebagai faktor pendukung kegiatan program Agrosilvopastura dengan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya agar dapat mengetahui secara baik perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Peran Lembaga (X2). Tanggapan responden terhadap item-item mengenai keterlibatan atau peran lembaga (X2) dalam program Agrosilvopastura di Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Tanggapan Responden terhadap Variabel Ukur Peran Lembaga (X2)

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Gambar 2 mengenai frekuensi tanggapan responden tentang variabel peran lembaga (X2) yang telah ditabulasi dilakukan pemberian skor tanggapan, digambarkan pada Tabel 9. Skor respons variabel ukur peran lembaga (X2):

Tabel 9. Skor respons variabel ukur peran lembaga (X2)

Tanggapan	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Setuju	8	32	38%
Setuju	9	27	32%
Kurang Setuju	13	26	31%
Tidak Setuju	0	0	0%
Total		85	100%
Nilai Indeks			71%

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Pada Tabel 9, tanggapan yang diberikan petani dari segi peran lembaga terhadap program Agrosilvopastura memiliki hasil tanggapan sangat setuju dengan skor 32, setuju dengan skor 27, dan kurang setuju dengan skor 26 sehingga hasil tanggapan yang diberikan pada variabel peran lembaga (X2) termasuk ke dalam kategori respons positif dengan total nilai skor 85 dan nilai indeks 71%.

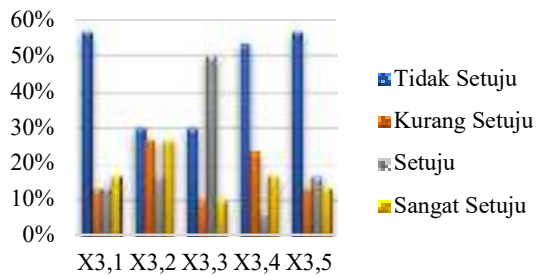
Respons petani yang cenderung positif disebabkan karena peran lembaga baik dari pengelolaan informasi, wadah kerjasama serta dukungan-dukungan seperti, penyuluhan, pemerintah, infrastruktur dan pasar input dan output sebagai penunjang dari program Agrosilvopastura dapat dinilai mencukupi terutama pada faktor dukungan infrastruktur dan pasar input dan output yang dinilai tinggi oleh

petani karena dianggap mampu memenuhi pelaksanaan kegiatan program Agrosilvopastura.

Sebagian petani yang belum setuju tidak semata-mata mereka tidak atau belum tahu atau belum memahami peran dan fungsi daripada lembaga-lembaga yang terlibat pada pelaksanaan program Agrosilvopastura. Hanya saja dalam frekuensi distribusi dari masing-masing indikator pada penelitian terutama wadah kerjasama dan dukungan pemerintah serta penyuluhan yang masih belum merata menyebabkan sebagian petani masih belum dapat merasakan keterlibatan atau peran yang diberikan oleh pihak lembaga dalam menunjang program Agrosilvopastura.

Salah satu kegiatan yang perlu dilakukan pertama oleh lembaga terkait yaitu dengan meningkatkan peranan lembaga pada bidang pengelolaan informasi dengan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai program Agrosilvopastura secara merata agar petani penerima dapat mengetahui dan memahami dengan baik kegiatan dari program Agrosilvopastura.

Kapabilitas Petani (X3). Tanggapan responden terhadap item-item mengenai kapabilitas petani (X3) dalam menentukan respons terhadap program Agrosilvopastura di Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu dapat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Tanggapan Responden terhadap Variabel Ukur Kapabilitas Petani (X3)

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Gambar 3 mengenai frekuensi tanggapan responden tentang variabel kapabilitas petani (X3) yang telah ditabulasi dilakukan pemberian skor tanggapan, digambarkan pada Tabel 10. Skor respons variabel ukur kapabilitas petani (X3).

Pada Tabel 10, tanggapan yang diberikan petani dari segi kapabilitas petani terhadap program Agrosilvopastura memiliki hasil tanggapan sangat setuju dengan skor 28, setuju dan kurang

setuju dengan skor 18, serta tidak setuju dengan skor 8 sehingga hasil tanggapan yang diberikan pada variabel kapabilitas petani (X3) termasuk ke dalam kategori respons positif dengan total skor 72 dan nilai indeks 60%.

Tabel 10. Skor respons variabel ukur kapabilitas petani (X3)

Tanggapan	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Setuju	7	28	39%
Setuju	6	18	25%
Kurang Setuju	9	18	25%
Tidak Setuju	8	8	11%
Total		72	100%
Nilai Indeks			60%

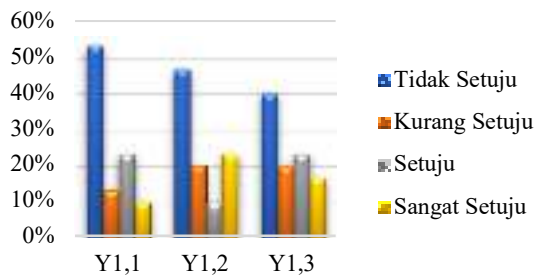
Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Respons petani yang cenderung menunjukkan respons positif disebabkan dengan adanya peningkatan yang cukup baik setelah petani mengetahui dan memahami program Agrosilvopastura dengan baik. Hal ini, dilihat dari hasil penilaian yang cukup baik atas indikator penelitian, seperti penyesuaian, penyaringan, komitmen, pengelolaan sumber daya, serta pelaksanaan oleh petani dalam program Agrosilvopastura. Sedangkan, petani yang cenderung masih memberikan tanggapan kurang setuju dan tidak setuju disebabkan karena ketidakmampuan petani dalam memahami program Agrosilvopastura dengan baik sehingga kemampuan petani dalam mengidentifikasi masalah dan pemecahannya, pengambilan keputusan, praktik dan budidaya serta manajemen risiko dengan baik terhadap program Agrosilvopastura masih belum bisa dilakukan oleh para petani.

Respons petani yang termasuk dalam kategori negatif juga disebabkan oleh petani yang dinilai masih belum bisa melakukan penerimaan dengan baik akibat masih kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan program Agrosilvopastura oleh PT Arutmin Indonesia Site Satui. Tanggapan yang diberikan tidak semata-mata oleh indikator pada variabel kapabilitas petani (X3) melainkan juga terdampak dari variabel-variabel sebelumnya yang masih kurang maksimal. Oleh sebab itu, petani penerima diharapkan mampu meningkatkan peranannya sebagai faktor pendukung dengan aktif berpartisipasi pada program Agrosilvopastura serta peningkatan kemampuan diri terutama dalam pemahaman ataupun penerimaan pembaharuan agar dapat dengan mudah menerapkan suatu pembaharuan.

Respons Petani (Y). Tanggapan responden terhadap program Agrosilvopastura di Desa

Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik Respons Petani terhadap Program Agrosilvopastura
Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Gambar 4 mengenai respons petani terhadap Program Agrosilvopastura yang telah ditabulasi dilakukan pemberian skor tanggapan, digambarkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Skor respons petani terhadap program Agrosilvopastura

Tanggapan	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Setuju	8	32	45%
Setuju	5	15	21%
Kurang Setuju	7	14	20%
Tidak Setuju	10	10	14%
Total		71	100%
Nilai Indeks			59%

Sumber : Pengolahan data primer (2023)

Pada Tabel 11, tanggapan yang diberikan petani dalam mengukur tingkat respons petani terhadap program Agrosilvopastura memiliki hasil tanggapan sangat setuju dengan skor 32, setuju dengan skor 15, kurang setuju dengan skor 14, serta tidak setuju dengan skor 10 sehingga hasil tanggapan yang diberikan pada pengukuran tingkat respons petani menunjukkan respons dalam kategori respons positif dengan total skor 71 dan nilai indeks 59%.

Respons petani yang cenderung menyatakan positif menggambarkan bahwa semua indikator yang terdiri atas perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap program Agrosilvopastura oleh petani dinilai cukup baik. Respons positif yang dihasilkan pada penelitian ini juga dinilai atas dasar terjadi respons melalui perubahan sikap, persepsi dan partisipasi petani penerima program Agrosilvopastura. Selain itu, adanya faktor dukungan infrastruktur dan pasar input dan output yang dinilai tinggi oleh petani karena dianggap mampu memenuhi pelaksanaan kegiatan program Agrosilvopastura serta kemampuan petani setelah memahami program Agrosilvopastura dengan baik menunjukkan

tingkat penyesuaian diri dan pelaksanaan kembali program yang cukup baik.

Namun, pelaksanaan program Agrosilvopastura yang dinilai masih kurang memenuhi harapan petani menyebabkan sebagian petani masih menunjukkan respons negatif. Petani yang menunjukkan respons negatif tidak semata-mata petani menolak pelaksanaan program Agrosilvopastura, melainkan berdasar dengan data hasil respons petani terhadap program Agrosilvopastura di Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu yang diperoleh baik dari tingkat pengetahuan petani penerima program Agrosilvopastura yang masih dinilai kurang baik. Hal ini terlihat pada saat petani mengenali dan memahami program Agrosilvopastura yang terdiri dari gambaran umum, pengusung, tujuan, kekurangan dan keunggulan ataupun manfaat yang akan diterima oleh petani penerima serta peran lembaga program dianggap petani belum mampu dalam menyediakan atau mengelola fungsi lembaga dengan baik yang mengakibatkan kurangnya informasi-informasi yang didapatkan oleh petani terlebih dengan keterbatasan akses petani dalam mendapat informasi tentang program Agrosilvopastura akibat dari program yang masih dalam tahap awal.

Respons petani yang masih kurang baik juga diakibatkan oleh kapabilitas petani yaitu, pada variabel peningkatan kemampuan petani penerima seperti kemampuan mengidentifikasi masalah dan pemecahannya, pengambilan keputusan, praktik dan manajemen risiko belum didapat dari program Agrosilvopastura karena petani penerima kurang berpartisipasi dalam kegiatan program Agrosilvopastura oleh PT Arutmin Indonesia Site Satui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Agrosilvopastura di Desa Sejahtera Mulia, Kecamatan Satui, Tanah Bumbu merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh PT Arutmin Indonesia Site Satui di lahan Fit Antasena dan Fit 4 Mulia dengan beberapa komponen tanaman dan peternakan pada salah satu lahan yang sama, yaitu tanaman kopi, sengon dan peternakan

sapi. Bidang peternakan (penggembalaan sapi pedaging) menjadi salah satu fokus utama oleh PT Arutmin Indonesia Site Satui dalam menjalankan program Agrosilvopastura.

2. Tingkat respons petani penerima program Agrosilvopastura dengan variabel ukur: a) Pengetahuan Petani; b) Peran Lembaga, dan; c) Kapabilitas Petani dinilai cukup baik atau menunjukkan respons dalam kategori positif yang dibuktikan dengan petani yang telah mampu mengenali dan memahami program secara baik atas dukungan peran lembaga terkait yang dinilai cukup baik sehingga mampu menunjukkan peningkatan atau perubahan kemampuan petani penerima program Agrosilvopastura.

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dilakukannya uji signifikansi dengan variabel yang telah ada dalam penelitian ini agar mendapatkan gambaran penelitian dengan simpulan hasil riset yang memiliki kesempatan lebih nyata atau benar.
2. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel lain agar dapat memberikan dukungan dan memaksimalkan kegiatan dari program Agrosilvopastura yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. *Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Hamid, Darmadi. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lundgren, B., & Raintree, J. B. 1983. *Sustained agroforestry*. Nairobi: ICRAF.
- Sotomayor, A., & Barros, S. 2016. *Los Sistemas Agroforestales en Chile, Instituto Forestal, Chile. p. 458*.